E-JURNAL AKUNTANSI TSM
Vol.6, No. 3, September 2026, Hlm. 121-132
Akreditasi Sinta 4 SK No. 177/E/KPT/2024

E-ISSN: 2775 – 8907
https://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE

TEGAR SATRIO WIBOWO
ARWINA KARMUDIANDRI

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No.20, Jakarta 11440, Indonesia
tegarsatrio23@gmail.com, arwina@stietrisakti.ac.id

Received: March 7, 2026; Revised: June 10, 2026; Accepted: July 15, 2026

Abstract*: This study aims to examine the effect of corporate governance on tax avoidance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. The corporate governance variables analyzed in this study include board independence, board gender diversity, board size, audit quality, and CEO narcissism, as well as financial characteristic variables, namely profitability and leverage. Tax avoidance is measured using the effective tax rate (ETR). This study employs a quantitative approach with a causal research design. The research sample was selected using a purposive sampling method, and secondary data were obtained from companies' annual reports and financial statements. The data were analyzed using descriptive statistics, data quality tests, classical assumption tests, and hypothesis testing through multiple linear regression analysis. The results indicate that board independence, board gender diversity, board size, and audit quality do not have a significant effect on tax avoidance. Furthermore, CEO narcissism and leverage have a positive and significant effect on tax avoidance. Meanwhile, profitability has a negative and significant effect on tax avoidance.*

Keywords*: corporate governance, tax avoidance, CEO narcissism, leverage, profitability*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *corporate governance* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Variabel *corporate governance* yang diuji dalam penelitian ini meliputi *board independence, board gender diversity, board size, audit quality*, dan *CEO narcissism*, serta variabel karakteristik keuangan berupa *profitability* dan *leverage*. *Tax avoidance* diproksikan menggunakan *effective tax rate* (ETR). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausalitas. Sampel penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling* dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Metode analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *board independence, board gender diversity, board size,* dan *audit quality* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Selanjutnya, *CEO narcissism* dan *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sementara itu, *profitability* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci: *corporate governance, tax avoidance, CEO narcissism, leverage, profitability.*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan utama bagi negara yang digunakan untuk membiayai pembangunan dan penyediaan layanan publik. Pajak dikatakan sebagai suatu sumber sangat penting atas pendapatan di Indonesia, Dimana pajak memiliki sifat yang memaksa dan telah diatur dengan undang-undang yang berlaku sehingga wajib pajak diharuskan untuk membayar pajak atas penghasilannya kepada negara tanpa mendapatkan imbalan secara langsung (Hartanto & Anggraeni 2023). Setiap individu dan badan usaha yang memenuhi syarat wajib membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pajak memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas ekonomi, mendorong pertumbuhan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar pajak sebagai kontribusi terhadap negara. Namun, dalam praktiknya, banyak perusahaan mencari cara untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan. Salah satu cara yang sering digunakan adalah *tax avoidance* atau penghindaran pajak. *Tax avoidance* merupakan upaya perusahaan mengurangi beban pajak secara legal dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan (Anggraeni & Suhardjo 2022). Undang-undang pemungutan pajak diterapkan dengan tujuan untuk memungut pajak bagi warga negara untuk mendapatkan penghasilan bagi negara dari pajak sebesar-besarnya (Michelle & Anggraeni 2022).

Fenomena terkait penghindaran pajak muncul di PT Coca Cola Indonesia (CCI) pada tahun 2014. Diduga, perusahaan ini terlibat dalam penghindaran pajak yang menyebabkan kekurangan pembayaran yang mencapai Rp 49,24 miliar. Penyelidikan yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) di Kementerian Keuangan menunjukkan adanya lonjakan biaya yang signifikan pada tahun 2002, 2003, 2004, dan 2006. Biaya yang tinggi menyebabkan penghasilan kena pajak menurun, sehingga pajak terutang untuk PT Coca Cola Indonesia juga ikut berkurang. Beban tersebut berasal dari pengeluaran untuk iklan produk Coca Cola selama periode 2002-2006 yang totalnya mencapai Rp 566,84 miliar. Hal ini berdampak pada penurunan penghasilan yang dikenakan pajak. Menurut data dari DJP, total penghasilan kena pajak PT Coca Cola pada waktu itu terdaftar sebesar Rp 603,48 miliar. Namun, dari perhitungan pihak PT Coca Cola, jumlah penghasilan kena pajak hanya sebesar Rp 492,59 miliar. Selisih ini membuat DJP menghitung terdapat kekurangan pajak penghasilan (PPh) CCI sebesar Rp 49,24 miliar. DJP menganggap beban biaya yang dilaporkan sangat mencurigakan dan menilai bahwa ini mengindikasikan praktik *tax avoidance*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris terkait:

1. Pengaruh *board independence* terhadap *tax avoidance*.
2. Pengaruh *board gender* diversity terhadap *tax avoidance*.
3. Pengaruh *board size* terhadap *tax avoidance*.
4. Pengaruh *audit quality* terhadap *tax avoidance*.
5. Pengaruh *CEO narcissism* terhadap *tax avoidance*.
6. Pengaruh *profitability* terhadap *tax avoidance*.
7. Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dengan memperkaya kajian mengenai *tax avoidance*, khususnya terkait pengaruh *corporate governance*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap praktik penghindaran pajak. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi *tax avoidance*. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan kebijakan perpajakan yang tepat serta bagi investor dalam menilai tingkat

kepatuhan perpajakan perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

Agency Theory

Teori keagenan mengkaji hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*), yang secara inheren mengandung perbedaan kepentingan. Konsep ini pertama kali dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) dalam penelitian Pandapotan & Setiany (2023), yang menunjukkan bahwa hubungan keagenan sering kali disertai konflik karena principal berupaya meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan, sedangkan agent cenderung mengutamakan kepentingan pribadinya, seperti kompensasi, reputasi, dan keamanan jabatan.

Tax Avoidance

Tax avoidance merupakan strategi yang diterapkan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar, selama langkah-langkah yang diambil masih berada dalam koridor hukum yang berlaku. Pandapotan & Setiany (2023) mendefinisikan *tax avoidance* sebagai segala bentuk perencanaan pajak yang bertujuan mengurangi kewajiban pajak, mulai dari pendekatan konservatif yang sepenuhnya sesuai dengan hukum hingga strategi yang lebih agresif yang mungkin menghadirkan risiko hukum.

Board Independence

Komisaris independen merupakan salah satu mekanisme pengawasan dalam tata kelola perusahaan. Komisaris independen berperan penting dalam memastikan prinsip *good corporate governance* terlaksana dengan baik melalui pengawasan dan saran kepada manajemen perusahaan (Widayat & Kawedar 2024). Keberadaan komisaris independen yang kuat diyakini mampu mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemilik, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

H_1: *Board independence* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Board Gender Diversity

Keragaman dewan direksi dapat meningkatkan efektivitas pengawasan karena berbagai latar belakang dan sudut pandang yang dimiliki. Menurut penelitian (Berliana & Herawaty 2024), seorang pemimpin perempuan umumnya memiliki toleransi yang lebih rendah terhadap perilaku yang mementingkan diri sendiri. diperjelas dengan penelitian Hudha & Utomo (2021) yang menyatakan hal ini terjadi karena sifat wanita yang cenderung menghindari risiko dan bertindak lebih rasional dibandingkan dengan pria. Mala & Ardiyanto (2021) juga berpendapat dalam penelitiannya bahwa keberagaman gender atau latar belakang pendidikan misalnya, dapat membuat dewan lebih sensitif terhadap isu etika dan kepatuhan, termasuk dalam praktik perpajakan.

H_2: *Board gender diversity* berpengaruh terhadap *tax avoidance.*

Board Size

Dewan komisaris merupakan sekelompok orang yang dipilih oleh para pemegang saham yang dimaksudkan untuk membela kepentingnan atas perusahaan (Alvin Novanza *et al.* 2023). Semakin besarnya jumlah anggota dewan komisaris di sebuah perusahaan, maka akan menjadi lebih mudah untu engendalikan manajer dan akan semakin efektif dalam mengawasi aktivitas manajemen (Minda Sari *et al.* 2022).

H_3: *Board size* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Audit Quality

Kualitas audit akan tinggi apabila auditor memiliki kualitas yang baik di bidang akuntansi (Pandapotan & Setiany 2023). Audit Eksternal yang memiliki kualitas tinggi, contohnya seperti KAP Big Four, dapat memberikan keyakinan lebih tinggi atas sebuah laporan keuangan dan juga dapat menekankan

pada tindakan oportunistik para manajer. Menurut Rusdiani & Umaimah (2023) kantor akuntan publik dalam *The Big Four* dianggap memiliki kemampuan mendeteksi serta mengungkap pelaporan manajemen untuk mencapai sebuah transparansi pada laporan keuangan dan untuk menghindari manipulasi. *The Big Four* dinilai memiliki kualitas audit yang lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP non-*Big Four*.

H_4: *Audit quality* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

CEO Narcissism

Narsisme bisa diartikan sebagai kemampuan usaha untuk mempertahankan citra diri yang positif melalui berbagai cara untuk mencapai kepuasan diri (Amran 2020). Perilaku narsisme dapat ditandai dengan adanya sifat egois, terlalu percaya diri, serta terlalu sombong (Pandapotan & Setiany 2023) CEO yang terlalu percaya diri cenderung melakukan penghindaran pajak untuk memaksimalkan kinerja perusahaan agar mendapatkan pujian atas kinerja mereka (Doho & Santoso 2020).

H_5: *CEO narcissism* berpengaruh terhadap *tax avoidance.*

Profitabilty

Profitabilitas adalah keuntungan bersih yang diperoleh dari sejumlah kebijakan dan Keputusan perusahaan (Palupi *et al.* 2020). Menurut penelitian ini (Callista & Susanty 2022) profitabilitas menunjukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kinerja masa lalu yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan di masa depan.

H_6: *Profitability* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance.*

Leverage

Leverage merupakan penggunaan dana dari pihak eksternal berupa hutang untuk membiayai investasi dan aset Perusahaan (Sholihah & Rahmiati 2024). Menurut Jaka Pamungkas (2021) ini *Leverage* atau Tingkat utang memungkinkan Perusahaan meningkatkan keuntungan yang diperoleh pemegang saham dibandingkan dengan laba dari operasi ekuitas. Menurut (Jonathan & Yohanes 2022) *Leverage* menunjukkan hubungan antara utang dengan modal atau asset Perusahaan yang tercermin dalam rasio keuangan.

H_7: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance.*

Gambar 1 Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 hingga 2024. Bentuk data yang akan digunakan adalah laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur pada tahun 2022 sampai dengan tahun 2024 yang diperoleh dengan mengakses *website* BEI (www.idx.co.id). Kriteria yang akan digunakan untuk penelitian dalam menentukan sampel yang akan dipilih:

1. Perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2022-2024
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangannya yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022-2024
3. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah selama tahun 2022-2024
4. Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba positif dalam laporan keuangannya selama tahun 2022-2024

5. Perusahaan manufaktur yang memiliki nilai ETR diatas 0 sampai 1 dalam laporan keuangan selama tahun 2022-2024.

Tax Avoidance

Tax avoidance dalam penelitian ini diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu rasio antara total beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Semakin tinggi nilai ETR menunjukkan tingkat penghindaran pajak yang lebih rendah (García-Meca *et al.* 2021). *Tax Avoidance* diukur menggunakan skala rasio.

$$ETR = \frac{Tax\ Expense}{Profit\ before\ tax}$$

Board Independence

Dewan komisaris merupakan pihak yang bertanggung jawab dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap kinerja manajemen serta memberikan nasihat agar perusahaan menjalankan prinsip tata kelola yang baik. Variabel ini diukur dengan membandingkan jumlah komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris (Tania & Mukhlasin 2020). Variabel ini menggunakan skala pengukuran rasio.

$$BIND = \frac{Independent\ commissioners}{The\ total\ number\ commissioners}$$

Board Gender Diversity

Menurut Jarboui *et al.* (2020), *board gender diversity* menggambarkan keberagaman gender dalam dewan direksi, yang sering dikaitkan dengan efektivitas pengawasan manajerial dan penurunan tingkat penghindaran pajak. Kehadiran perempuan dalam dewan dianggap penting karena perannya dalam meningkatkan fungsi monitoring dan pengambilan keputusan yang lebih etis. Variabel ini menggunakan skala pengukuran rasio.

$$BGD = \frac{Number\ of\ female\ commisioners}{The\ total\ of\ commisioners}$$

Board Size

Menurut Kalbuana *et al.* (2023), dewan direksi bertanggung jawab atas pengelolaan dan perwakilan perusahaan, sedangkan dewan komisaris memberikan arahan dan pengawasan terhadap direksi. Jika suatu perusahaan memiliki jumlah dewan komisaris yang terlalu besar, maka efektivitas pengawasan dapat menurun sehingga kinerja dewan direksi ikut terdampak. Variabel ini menggunakan skala pengukuran rasio.

$$BSIZE = \sum total\ commisioners$$

Audit Quality

Menurut Brahmono & Purwaningsih (2022), kualitas audit menunjukkan sejauh mana auditor mampu membatasi perilaku oportunistik manajemen melalui pemeriksaan laporan keuangan yang independen dan objektif. Perusahaan dengan kualitas audit yang baik cenderung menghasilkan pelaporan keuangan yang lebih andal. Variabel ini menggunakan skala pengukuran nominal.

AQ = *`1` companies audited by a big four firm (Pwc, Ernst & Young, Deloitte, KPMG) and `0` for those audited by a non-big four firm.*

CEO Narcissism

Menurut Al-Shammari *et al.* (2019), *CEO* yang memiliki sifat narsistik cenderung mencari perhatian dan pengakuan dari lingkungan sekitarnya. Mereka sering menciptakan situasi atau tindakan yang menarik perhatian publik sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan untuk diakui dan dipuji atas citra diri yang ingin mereka tampilkan. Variabel ini diukur menggunakan skala rasio.

CEO = `1` If there is no photo of the CEO in annual reports, `2` If there is a photo of the CEO with one or more executives, `3` if the photo of the CEO is less than half page and `4` if the photo of the CEO is more than a half page

Profitability

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menjadi indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan (Galingging 2024). Profitabilitas diukur

menggunakan *Return on Assets* (ROA), yaitu laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset. Profitabilitas menggunakan skala rasio.

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Leverage

Dalam penelitian *Leverage* menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai kegiatan operasionalnya (Galingging 2024). *Leverage* diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), yaitu total utang dibagi dengan total aset. Variabel ini menggunakan skala pengukuran rasio.

$$LEV = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

HASIL PENELITIAN

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022 sampai dengan 2024 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini memperoleh 134 perusahaan sesuai kriteria yang ditentukan, dimana total data yang digunakan adalah 402 data. Kriteria yang digunakan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1	Perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2022-2024	267	801
2	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangannya yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022-2024	-17	-51
3	Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah selama tahun 2022-2024	-29	-87
4	Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba positif dalam laporan keuangannya selama tahun 2022-2024	-83	-249
5	Perusahaan manufaktur yang memiliki nilai ETR diatas 0 sampai 1 dalam laporan keuangan selama tahun 2022-2024	-4	-12
Jumlah data yang memenuhi kriteria		134	402

Sumber : Hasil Pengumpulan Data

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
ETR	402	0,003831	0,942923	0,236656	0,099246
BIND	402	0,250000	0,833333	0,423488	0, 105177
BGD	402	0,000000	1,000000	0,148569	0,209227
BSIZE	402	2	11	3,84	1,708
AQ	402	0	1	0,38	0,486
CEO	402	1	4	2,97	1,041
ROA	402	0,000637	0,331943	0,079591	0,065255
LEV	402	0,032661	2,641679	0,364706	0,256581

Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistik

Tabel 4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted* R^2)

Model	*Adjusted* R^2

1	0,138

Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistik

Tabel 4.4 Hasil Uji F

Model	*F*	*Sig.*
Regression	5,79	0,0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistik

Tabel 4.5 Hasil Uji t

Variabel	B	*Sig.*	Keputusan
(Constant)	0,216	0,000	-
BIND	-0,013	0,771	H_1 tidak didukung
BGD	-0,033	0,141	H_2 tidak didukung
BSIZE	-0,001	0,697	H_3 tidak didukung
AQ	0,000	0,991	H_4 tidak didukung
CEO	0,013	0,002	H_5 didukung
ROA	-0,393	0,000	H_6 didukung
LEV	0,076	0,043	H_7 didukung

Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistik

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai *adjusted* R^2 pada model penelitian adalah 0,138. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen *Board Independence* (BIND), *Board Gender Diversity* (BGD), *Board Size* (BSIZE), *Audit Quality* (AQ), CEO *Narcissism* (CEO), *Profitability* (ROA), dan *Leverage* (LEV) mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen *Tax Avoidance* (ETR) sebesar 13,8%. Sementara itu, sebesar 86,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi ini.

Dari hasil pengujian model fit yang disajikan dalam tabel 4.4, menunjukkan nilai sig. dalam model penelitian adalah sebesar 0,000 karena nilai tersebut berada di bawah 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian tersebut fit dan layak untuk digunakan dalam analisis.

Hasil uji t variabel Independen ke-1 *Board Independence* (BIND) memiliki nilai koefisien sebesar -0,013 dan nilai *sig.* sebesar 0,771 dimana lebih besar dari *alpha* 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_1 tidak didukung, yaitu *Board Independence* (BIND) tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (ETR). Artinya, dewan komisaris terbukti tidak efektif dalam menekan praktik penghindaran pajak. Tingginya proporsi dewan komisaris independen dalam perusahaan tidak selalu mampu memengaruhi kebijakan dan perilaku manajemen terkait penghindaran pajak. tidak ditemukannya pengaruh independensi dewan komisaris ini mengindikasikan bahwa keberadaan komisaris independen lebih bersifat formalitas untuk memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dibandingkan sebagai mekanisme pengawasan yang substantif. Selain itu, lemahnya koordinasi antara komisaris independen dengan komisaris lainnya serta direksi membatasi peran strategis komisaris independen dalam memperoleh informasi yang memadai untuk melakukan penilaian, pengawasan, dan evaluasi atas proses bisnis perusahaan secara efektif (Pandapotan & Setiany, 2023).

Hasil uji t variabel *Board Gender Diversity* (BGD) memiliki nilai koefisien sebesar -0,033 dan nilai *sig.* sebesar 0,141 dimana lebih besar dari *alpha* 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_2 tidak didukung, yaitu *Board Gender Diversity* (BGD) tidak berpengaruh terhadap *Tax*

Avoidance (ETR). Hasil penelitian mengindikasikan bahwa semakin besar keterwakilan perempuan dalam dewan direksi, semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan. Persentase perempuan yang menjabat sebagai anggota dewan direksi berperan dalam memengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan, sehingga dapat mengurangi kecenderungan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak, baik secara langsung maupun melalui mekanisme tidak langsung (Fauziyah & Sumarta 2023).

Hasil uji t variabel *Board Size* (BSIZE) memiliki nilai koefisien sebesar –0,001 dan nilai sig. sebesar 0,697 yang berarti lebih besar dari alpha 0,05. Dengan demikian, H_3 tidak didukung, yaitu *Board Size* (BSIZE) tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (ETR). Dewan direksi dengan jumlah anggota yang lebih besar belum tentu mampu menjalankan fungsi pengendalian secara efektif untuk membatasi manajemen dalam melakukan praktik penghindaran pajak. Meskipun dewan direksi memiliki peran pengawasan terhadap aktivitas operasional perusahaan yang dikelola oleh manajemen, banyaknya jumlah anggota dewan tidak secara otomatis meningkatkan kualitas pengawasan tersebut. Selain itu, besarnya ukuran dewan juga tidak menjamin efektivitas pengawasan terhadap praktik penghindaran pajak, karena kebijakan dan perencanaan pajak merupakan kewenangan manajemen perusahaan (Pandapotan & Setiany 2023).

Hasil uji t variabel *Audit Quality* (AQ) memiliki nilai koefisien sebesar 0,000 dan nilai sig. sebesar 0,991 yang berarti lebih besar dari alpha 0,05. Dengan demikian, H_4 tidak didukung, yaitu *Audit Quality* (AQ) tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (ETR). Hal tersebut terjadi karena auditor dari Kantor Akuntan Publik Big Four maupun non-*Big Four* memiliki standar, pedoman, dan tingkat kompetensi yang relatif setara dalam melaksanakan proses audit, serta kemampuan untuk mengidentifikasi kecurangan, baik yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja, dalam laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian, pelaksanaan audit yang telah sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku tidak menentukan apakah perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak atau tidak (Pandapotan & Setiany 2023).

Hasil uji t variabel *CEO Narcissism* (CEO) memiliki nilai koefisien sebesar 0,013 dan nilai *sig.* sebesar 0,002 dimana lebih kecil dari *alpha* 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_5 didukung, yaitu *CEO Narcissism* (CEO) berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* (ETR). CEO yang narsistik mungkin lebih fokus pada reputasi jangka panjang dan transparansi perusahaan, sehingga cenderung menghindari praktik penghindaran pajak yang berisiko merusak citra perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat narcissism, semakin kecil kecenderungan perusahaan melakukan tax avoidance. melalui penerapan strategi penghindaran pajak (Sari *et al.* 2024). Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat *narcissism*, semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan *tax avoidance.* Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kalbuana *et al.* 2023) dan (Pandapotan & Setiany 2023).

Hasil uji t variabel *Profitability* (ROA) memiliki nilai koefisien sebesar -0,393 dan nilai *sig.* sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari *alpha* 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_6 didukung, yaitu *Profitability* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance* (ETR). Semakin tinggi keuntungan perusahaan, maka beban pajak yang harus dibayar juga semakin besar. Untuk mengurangi beban pajak tersebut, perusahaan cenderung melakukan tax avoidance sebagai strategi efisiensi. Dengan demikian, semakin tinggi profitabilitas, semakin kecil kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Penelitian ini sejalan dengan (Widyastuti *et al.* 2022) dan (Sugiono & Anggraeny 2022).

Hasil uji t variabel *Leverage* (LEV) memiliki nilai koefisien sebesar 0,076 dan nilai *sig.* sebesar 0,043 dimana lebih kecil dari *alpha*

0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_7 didukung, yaitu *Leverage* (LEV) berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* (ETR). Artinya, semakin besar beban bunga yang ditanggung perusahaan, yang pada akhirnya menurunkan laba kena pajak. Penurunan laba ini menyebabkan beban pajak yang harus dibayar juga menurun secara otomatis, sehingga perusahaan tidak perlu lagi melakukan penghindaran pajak secara aktif. Oleh sebab itu, semakin tinggi leverage, semakin besar kecenderungan perusahaan menghindari pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Jaka Pamungkas 2021) dan (Hartanto & Anggraeni 2023).

PENUTUP

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti yang empiris mengenai pengaruh variabel independen *Board Independence* (BIND), *Board Gender Diversity* (BGD), *Board Size* (BSIZE), *Audit Quality* (AQ), *CEO Narcissism* (CEO), *Profitability* (ROA), dan *Leverage* (LEV) terhadap *Tax Avoidance* (ETR). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 134 perusahaan manufaktur selama tahun 2022-2024.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Populasi dan periode penelitian dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jangka waktu selama 3 tahun yaitu 2022-2024.
2. Data yang digunakan dalam penitilian tidak terdistribusi normal walaupun sudah dilakukan pengujian *outlier*.
3. Nilai *Adjusted* R^2 dalam penelitian ini hanya sebesar 12,3% yang artinya variabel independen yang digunakan dalam penelitian hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 12,3% saja, sisanya sebesar 87,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk ke dalam penelitian ini.

Peneliti selanjutnya dalam mengurangi keterbatasan yang ada di dalam penelitian ini dengan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Memperluas cakupan populasi serta menambah rentang waktu penelitian guna memperoleh hasil yang lebih representatif terhadap kondisi perusahaan yang sesungguhnya.
2. Mengatasi permasalahan data yang tidak berdistribusi normal, penelitian selanjutnya dapat menambah periode observasi atau melakukan transformasi data agar distribusi data menjadi lebih normal.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lainnya sebagai pengganti variabel yang tidak berpengaruh dalam penelitian ini. Seperti *Board Independence* (BIND), *Board Gender Diversity* (BGD), *Board Size* (BSIZE), maupun variabel lainnya.

REFERENCES

Al-Shammari, M., Rasheed, A., & Al-Shammari, H. A. 2019. CEO narcissism and corporate social responsibility: Does CEO narcissism affect CSR focus? *Journal of Business Research*, *104*, 106–117. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.005

Alvin Novanza, M., Husen, S., & Siladjaja, M. 2023. The influence of financial distress and good corporate governance on tax avoidance Subjects Accounting and Auditing Reviewing Editor. *Journal of Public Auditing and Financial Management | EISSN*, *3*(1), 55–68. https://doi.org/10.36407/jpafm.v3i1.1583

Amran, M. 2020. *The Effects Of CEO Narcissism and Leverage On Tax Avoidance* (Vol. 5, Issue 1). https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai

Anggraeni, M., & Suhardjo, F. 2022. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia* (Vol. 2, Issue 1). http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM

Berliana, A. N., & Herawaty, V. 2024. Ceo Narcissism, Board Gender Diversity, Dan Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance Sektor Basic Materials: Moderasi Oleh Family Ownership. *Oktober*, *4*(2), 749–758. https://doi.org/10.25105/jet.v4i2.20943

Brahmono, A., & Purwaningsih, A. 2022. Real Earnings Management Practices in Indonesia: Opportunist or Efficient Earnings Management Practices? *Review of Integrative Business and Economics Research*, *11*, 191.

Callista, O., & Susanty, M. 2022. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* (Vol. 2, Issue 3). http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM

Doho, S. Z., & Santoso, E. B. 2020. Pengaruh Karakteristik Ceo, Komisaris Independen, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, *1*(2).

Fauziyah, Siti Alifah, dan Rian Sumarta. 2023. "Pengaruh Financial Distress dan Faktor Lainnya terhadap Penghindaran Pajak." E-Jurnal Akuntansi TSM 3 (1): 33–46. https://doi.org/10.34208/ejatsm.v3i1.1860

Galingging, N. 2024. The Effect Of Company Size, Profitability, Leverage, And Institutional Ownership On Tax Avoidance With Liquidity As A Moderating Variable In Construction Industry Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange For The Period 2018- 2022. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *12*(5), 791–802. https://doi.org/10.37641/jiakes.v12i5.2642

García-Meca, E., Ramón-Llorens, M. C., & Martínez-Ferrero, J. 2021. Are narcissistic CEOs more tax aggressive? The moderating role of internal audit committees. *Journal of Business Research*, *129*, 223–235. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.02.043

Hartanto, K., & Anggraeni, F. 2023. *Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Faktor Lainnya Terhadap Penghindaran Pajak*. *3*(2), 387–396. http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM

Hudha, B., & Utomo, D. C. 2021. *Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Komisaris Independen, Keragaman Gender, dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019)*.

Jaka Pamungkas, F. 2021. Accounting Analysis Journal The Effect of the Board of Commissioners, Audit Committee, Company Size on Tax Avoidance with Leverage as an Intervening Variable Article Info Abstract. *Accounting Analysis Journal*, *10*(3), 173–182. https://doi.org/10.15294/aaj.v10i3.51438

Jarboui, A., Kachouri Ben Saad, M., & Riguen, R. 2020. Tax avoidance: do board gender diversity and sustainability performance make a difference? *Journal of Financial Crime*, *27*(4), 1389–1408. https://doi.org/10.1108/JFC-09-2019-0122

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.

Jonathan, & Yohanes. 2022. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* (Vol. 2, Issue 3). http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM

Kalbuana, N., Taqi, M., Uzliawati, L., & Ramdhani, D. 2023. CEO narcissism, corporate governance, financial distress, and company size on corporate tax avoidance. *Cogent Business and Management*, *10*(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2167550

Mala, N. N., & Ardiyanto, M. D. 2021. *Pengaruh Diversitas Gender Dewan Direksi dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018)*.

Michelle, P., & Anggraeni, F. 2022. *Pengaruh Komite Audit, Rasio Keuangan, dan Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran Pajak* (Vol. 2, Issue 3). http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM

Minda Sari, R., Haryati, R., & Bustari Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, A. 2022. The Effect Of Accounting Conservatism, Managerial Ownership, And The Size Of The Board Of Commissioners On Tax Avoidance (In The Food And Beverage Sub Sector Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2013-2018). *Pareso Jurnal*, *4*(2), 459–476. http://ekonomi.kompas.com

Palupi, W. S., Hidayah, N., & Septyanto, T. 2020. Analysis Of The Effect Of Good Corporate Governance, Company Profitability And Risk On Tax Avoidance. *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, *19*(2), 130–143. https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i2.721

Pandapotan, F., & Setiany, E. 2023. *Board Characteristics, Audit Quality and CEO Narcissism on Tax Avoidance: Evidence from Consumer Staples in Indonesia and Australia*. www.betahida.it.

Rusdiani, W., & Umaimah. 2023. *Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance*. http://journal.umg.ac.id/index.php/jcaa

Sari, Aswita Mandala, Noer Sasongko, and Triyono. 2024. "CEO Narcissism and Corporate Tax Avoidance: Testing The Moderating Role of ESG". Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia 9 (2):179-89. https://doi.org/10.23917/reaksi.v9i2.8610.

Sholihah, E. F. M., & Rahmiati, A. 2024. Pengaruh Leverage, Sales Growth, Kompensasi Rugi Fiskal dan Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2022). *Owner*, *8*(1), 186–199. https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1887

Sugiono, Giri Darijanto, and Yolanda Anggraeny. 2022. "Influence of CEO Over Confidence, Gender Diversity and Profitability on Corporate Tax Avoidance: Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange." Journal of Applied Finance & Accounting 9, no. 2: 109–122. https://doi.org/10.21512/jafa.v9i2.9178

Tania, F. F., & Mukhlasin. 2020. The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance: Evidence from Indonesia. *Management & Economics Research Journal*, *2*(4), 66–85. https://doi.org/10.48100/merj.v2i4.126

Widayat, L. L., & Kawedar, W. 2024. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Sektor Keuangan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Bank Terdaftar Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2023). *Diponegoro Journal Of Accounting*, *13*(4), 1–14. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting